

HUBUNGAN LINGKUNGAN TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK DI SMA RAKSANA MEDAN TAHUN 2018

Florenly^{1*}, Ermi Girsang¹, Sri Lestari Ramadhani Nasution¹,
Anthony Suranta Surbakti¹

¹Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia Jl. Sekip Simp.
Sikambing, Medan

*Penulis Korespondensi: Florenly, Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas
Prima Indonesia Jl. Sekip Simp. Sikambing, Medan, florenly@unprimdn.ac.id Phone :
0813704722 89

ABSTRACT

Smoking is one of the addictive substances that when used cause harm to the health of individuals. Indonesia is the third country with the largest number of smokers in the world after China and India. The increase in cigarette consumption has an impact on the higher burden of diseases caused by smoking and the increase in the death rate from smoking. One effort to reduce exposure to cigarette smoke, Medan City Government issued a Regional Regulation of Medan City Number 3 of 2014 concerning Non-Smoking Areas. The research problem is how the Analysis of the Effect of Communication, Attitudes and Environment on the Implementation of Non-Smoking Area Policy in Raksana High School Medan. This study aims to determine the implementation of the Non-Smoking Area Policy at the school. The purpose of this study is how to analyze the relationship of communication, attitudes and environment towards the implementation of the No Smoking Area policy in Raksana Medan High School in 2018. This type of research is a cross-sectional survey with an explanatory research method approach. The research data was obtained from the results of giving questionnaires and documentation. Data analysis using SPSS data analysis. The research used cross-sectional survey with an explanatory research method approach method. The data were gathered by conducting questionnaire, observation, and documentation and analyzed by using interactive data analysis by SPSS. The results showed a significant relationship between the influence of communication on the implementation of non-smokeless regional policies in SMA Raksana Medan with p value = 0.01, there was a significant relationship between the influence of attitudes towards the implementation of non-smokeless area policy in SMA Raksana Medan with p value = 0.02 and there is a significant relationship between the influence of the environment on the implementation of non-smoking area policy in SMA Raksana Medan with p value = 0.001. So that the Implementation of the No Smoking Area Policy in SMA Raksana Medan has not run optimally. The conclusion was that the implementation of the policy on KTR would not run well if there were some obstacles such as communication, attitude and environment. It is recommended that personnel and budget be added, socialization medium be provided through promotion video and health promotion regularly about KTR and strict sanction.

Keywords: Communication, Attitude, Environment, Policy, No Smoking Area

PENDAHULUAN

Merokok adalah salah satu zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu. Merokok adalah perilaku menghisap rokok yang diminati oleh banyak kaum laki-laki. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan ada lebih dari 1,1 miliar perokok di seluruh dunia dengan lebih dari 80% dari anggota yang tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Terutama bermasalah adalah bahwa penggunaan tembakau, termasuk bentuk-bentuk penggunaan lain selain rokok, terus meningkat di kalangan remaja di banyak negara dan cenderung membahayakan kemajuan dalam mengurangi penyakit kronis dan kematian yang berhubungan dengan tembakau (WHO, 2014).

Menurut data WHO, Indonesia merupakan Negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok (Depkes, 2017). Proporsi perokok saat ini di Indonesia adalah 29,3%. Di Sumatera Utara jumlah perokok aktif setiap hari 24,2% (Risikesdas, 2013).

Menteri Pendidikan mengeluarkan Permendikbud Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Lingkungan Sekolah. Kebijakan ini ditetapkan untuk memberi dukungan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Tujuan dari Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Lingkungan Sekolah ini ditetapkan atas dasar melindungi para generasi muda yang sedang menempuh pendidikan di sekolah dari paparan asap rokok yang berbahaya dan secara tidak langsung diharapkan menurunkan angka perokok pada pelajar (Permenkes, 2011).

Hasil pra-observasi di SMA Raksana Medan menemukan beberapa siswa yang merokok di lingkungan sekolah, begitu juga dengan para orangtua yang berkunjung ke sekolah tersebut. Beberapa ada yang merokok di sekitar koridor sekolah, di ruang satpam dan di parkiran sepeda motor. Pihak sekolah membiarkan siswa yang merokok dan tidak ada sanksi yang tegas kepada para perokok tersebut.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis hubungan lingkungan terhadap implementasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di SMA Raksana Medan Tahun 2018.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis hubungan lingkungan terhadap implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di SMA Raksana Medan tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional survey* dengan pendekatan metode *explanatory research* yaitu menjelaskan hubungan lingkungan terhadap implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di SMA Raksana Medan Tahun 2018.

Objek penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, dimana dari populasi sebanyak 490 siswa sebagai responden, diperoleh sebanyak 84 orang responden, kemudian diambil dengan menggunakan tehnik sampling *proporsional stratified random sampling*. Hasil yang diperoleh adalah responden untuk Kelas X sebanyak 24 orang, Kelas XI sebanyak 30 orang dan Kelas XII sebanyak 30 orang.

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner terstruktur dengan jawaban tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, pada responden.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pernyataan berkaitan dengan hubungan lingkungan terhadap responden, didapatkan 37 orang (44%) merokok karena melihat orang terdekat saya merokok, 57 orang (67,9%) merokok atas kemauan sendiri, 47 orang (56%) merokok karena melihat teman merokok, 37 orang (44%) merokok karena dipaksa dan dipengaruhi oleh teman, 35 orang (41,7%) merokok karena melihat iklan rokok di tv, radio, majalah, koran, poster dan media lainnya, 37 orang (44%) merokok karena lingkungan sekitar tempat tinggal banyak yang merokok, 39 orang (46,4%) merokok agar bisa ikut bergabung dengan *gank* atau teman-teman, 41 orang (48,8%) merokok untuk menarik perhatian lawan jenis, dan 11 orang (13,1%) merasa harga rokok terjangkau.

Tabel1. Distribusi Frekuensi Siswa/Siswi Berdasarkan Hubungan Lingkungan di SMA Raksana Medan Tahun 2018

No	Pengaruh Lingkungan	f	Persentase (%)
1	Baik	11	13,1
2	Cukup	65	77,4
3	Kurang	8	9,5
Total		84	100

Hasil pengukuran hubungan lingkungan dengan hasil terbanyak adalah dalam kategori cukup sebanyak 65 responden (77,4%).

Tabel 2. Hubungan Lingkungan Terhadap Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di SMA Raksana Medan Tahun 2018

Pengaruh Lingkungan	Kawasan Tanpa Rokok						Total		P
	Baik		Cukup		Kurang		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Baik	4	36,4%	0	0,0%	7	63,6%	11	100%	0,001
Cukup	9	13,8%	12	18,5%	44	67,7%	65	100%	
Kurang	5	62,5%	3	37,5%	0	0,0%	8	100%	
Total	18	21,4%	15	17,9%	51	60,7%	84	100%	

Hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan lingkungan terhadap implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di SMA Raksana Medan tahun 2018 diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p=0,001$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan antara lingkungan terhadap implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di SMA Raksana Medan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian,peneliti memperoleh informasi bahwa penerapan Kawasan Tanpa Rokok SMA Raksana Medan belum berjalan dengan baik. Menurut hasil wawancara dengan para pelajar di sekolah serta penjaga sekolah tersebut, mereka juga masih belum memahami batasan-batasan dari kawasan tanpa rokok.

Penerapan Kawasan Tanpa Rokok merupakan salah satu upaya yang efektif untuk pengendalian tembakau. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabandari, dkk (2014) yang menyatakan bahwa penerapan Kawasan Tanpa Rokok terbukti sebagai salah satu metode efektif untuk mengendalikan penggunaan rokok.

Badan Kesehatan Dunia atau WHO berfokus pada larangan menyeluruh terhadap iklan tembakau, promosi dan sponsor, yang mana merupakan cara yang sangat efektif untuk mengurangi atau menghilangkan paparan asap rokok (WHO, 2014). Namun di Indonesia, regulasi dan kebijakan pengendalian tembakau belum dilaksanakan sepenuhnya.

Hal ini disebabkan masih adanya perdebatan yang panjang mulai dari hak asasi seorang perokok,fatwa haram merokok di tempat umum sampai dengan dampak antirokok terhadap perekonomian dan tenaga kerja di Indonesia. Besarnya devisa yang diberikan oleh perusahaan rokok dan masih adanya perdebatan panjang tersebut membuat pelaksanaan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok belum berjalan dengan baik (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai signifikan $(0,001) < (0,05)$, maka H_0 ditolak. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan yang berasal dari teman, budaya dan keluarga merokok pada remaja di SMA Raksana Medan. Bahwa implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di SMA Raksana Medan erat hubungannya dengan lingkungan.

Faktor lingkungan merupakan faktor penting yang pertama kali memperkenalkan remaja terhadap rokok, terutama perokok yang ada di lingkungan keluarga (orang tua atau saudara kandung yang merokok) dan teman-teman sebaya. Sebuah penelitian di Jepang mengungkapkan, merokok sangat erat sekali hubungannya dengan pengaruh teman, pengaruh orang tua, lingkungan sekolah dan uang saku (Agoes Soegianto, 2010).

Menurut peneliti lingkungan keluarga merupakan tempat yang sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter seorang anak. Jika memiliki orang tua ataupun saudara kandung yang merokok, maka para pelajar tersebut mempunyai rasa ingin meniru orang-orang yang ada disekitarnya yang merokok. Sebagai contoh nyata dapat kita lihat bahwa orang tua sering menyuruh anaknya membelikan rokok ke warung dekat rumahnya. Keadaan seperti inilah yang memperkenalkan seorang anak tersebut terhadap rokok sehingga memiliki rasa ketertarikan terhadap rokok.

Tidak sedikit pelajar yang merokok karena lingkungan keluarganya ada yang merokok. Misalnya saja, seorang remaja laki-laki merokok dikarenakan melihat ayahnya suka merokok. Ia sangat kagum dengan ayahnya sehingga ingin seperti ayahnya sampai pada kebiasaan buruk ayahnya yaitu merokok, serta ada juga orang tua yang tidak keberatan anak laki-lakinya merokok. Perilaku orang tua akan dijadikan refleksi atau gambaran perilaku sang anak. Pola asuh keluarga juga sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok anak. (Machini dkk, 2015).

Pelajar yang berasal dari keluarga *konservatif* yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok, tembakau dan obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang *premitif* dengan penekanan pada falsafah “kerjakan urusanmu sendiri-sendiri” dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya (Adistie, 2015).

Keluarga memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan perilaku seorang anak. Kebiasaan merokok pada orang tua dapat membuat anaknya menganggap bahwa merokok merupakan suatu hal yang tidak dilarang. Hal ini semakin diperkuat dengan tidak ada larangan dari orang tua bila anaknya merokok (Machini dkk, 2015).

Selain lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi pelajar untuk merokok. Dimana dalam lingkungan tersebut merokok bukan merupakan suatu hal yang kurang baik, bahkan terlihat anak kecil pun merokok terlebih lagi para pelajar. Dalam lingkungan tempat tinggal di mana merokok pada pelajar masih dianggap suatu hal yang tabu, maka para pelajar akan merasa canggung bila merokok. Tetapi, bila lingkungan tempat tinggal mendukung remaja untuk merokok maka perilaku merokok pada remaja ini tidak akan bisa dikendalikan bahkan akan menciptakan banyak perokok (Adistie, 2015).

Pengaruh lingkungan lainnya erat kaitannya dengan teman sepeergaulan. Dimana anak SMA merupakan masa remaja atau masa peralihan untuk mencari jati diri menuju dewasa. Dimana masa-masa ini banyak godaan-godaan datang yang mempengaruhinya. Sebagai contoh, jika seorang pelajar mempunyai seorang teman yang merokok, maka seseorang tersebut cenderung mudah terpengaruh terhadap rokok oleh karena ajakan teman tersebut (Adistie, 2015).

Menurut Tarwoto (2010), semakin banyak pelajar yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok. Pada usia 12-13 tahun tekanan dari teman sebaya dan pengaruh-pengaruh lain makin sulit dilawan. Jika teman-teman yang sebaya di sekolah merokok, maka remaja akan lebih mudah tergoda untuk bergabung dengan teman-teman yang merokok.

Iklan dalam media massa secara langsung atau tidak akan mempengaruhi individu. Dimulai dari minat beli hingga *mindset*. Bagi seorang dewasa yang melek media, paparan iklan dalam media mungkin tidak akan terlalu mempengaruhinya. Akan tetapi bagi para remaja yang belum memiliki cukup pengetahuan dalam hal literasi media atau penyaringan sebuah informasi akan mempengaruhi (Virga, 2016).

Iklan rokok selama ini dikemas sedemikian bagus, maskulin, ceria, bahkan eksklusif, untuk mengesankan orang bahwa merokok membuat mereka terlihat *cool*, jantan dan berkelas yang dipersepsikan banyak orang saat ini (Kelian, 2016).

Untuk menjangkau konsumen yang lebih banyak, para produsen rokok mempunyai cara yang handal. Berbagai iklan baik dalam bentuk reklame, poster maupun iklan dalam media elektronik ditampilkan dengan maksud untuk merangsang para konsumen mencoba produk yang mereka iklankan. Selain berperan terhadap perubahan persepsi, iklan menjadi media penting bagi remaja dalam memperoleh informasi seputar rokok (Trisanti, 2016).

Dalam sebuah penelitian, Shiramizu mendapatkan suatu kesimpulan bahwa seseorang dapat menjadi perokok jika ia mempunyai teman yang merokok. Bahkan ada sebuah penelitian lain yang menghasilkan kesimpulan bahwa remaja yang temannya merokok

memiliki resiko delapan kali lebih besar untuk ikut merokok dibanding remaja yang memiliki teman tidak merokok. Hal ini juga membenarkan teori Soetjiningsih (2007) yang mengungkapkan bahwa faktor resiko munculnya perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satu diantaranya adalah faktor lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan lingkungan terhadap implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di SMA Raksana Medan tahun 2018

Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Medan agar meningkatkan pengawasan implementasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok pada tiap fasilitas-fasilitas umum, agar program-program yang telah di buat dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan.
2. Pihak sekolah SMA Raksana Medan agar melakukan sosialisasi penerapan Kawasan Tanpa Rokok secara jelas dan konsisten, seperti pemasangan video promosi kesehatan secara periodik agar pengunjung dapat lebih memahami mengenai Kawasan Tanpa Rokok, serta menjalankan penerapan sanksi yang tegas terhadap setiap pelanggaran merokok di area sekolah.
3. Keluarga, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga swadaya masyarakat agar tetap memberikan contoh yang baik tentang bahaya merokok maupun larangan merokok dan memberikan contoh nyata dengan cara tidak merokok di depan kalangan pelajar.
4. Menjadi masukan dan sumbangan pemikiran dan perkembangan pengetahuan serta dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan perilaku merokok di kalangan pelajar.

REFERENSI

- Adistie, F., dkk. 2015. *Faktor-faktor yang Mendukung Perilaku Merokok Mahasiswa*. Jurnal Keperawatan, Vol 2 No 1.
- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Crofton J., and Simpson D. 2002. *Tembakau Ancaman Global*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Depkes RI. 2017.*Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 128/MENKES/SK/II/2017 Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Edy Sutrisno.2011.*Manajemen SumberDayaManusia*, Jakarta: Kencana.
- Green, W, Lawrence.et.al.1980.*Helath Education PlaningADIagnostik Approach*, The Johns Hapkins University: Mayfield Publishing Company.
- Hardjana A. M.,2014.*Komunikasi intrapersonal dan Interpersonal*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Irawan, Andi.2015.*RokokMerusak Masa Depan*. *Koran Tempo*, A11.
- Jones, Charles O. 1996. *PengantarKebijakanPublik (Public Policy)*. Terjemahan Ricky Ismanto. Jakarta :Raja GrafindoPersada.
- Kelian, T. M., dkk.2016.*Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok*. *Jurnal Fikratuna*, Vol 8 No 2.
- Kementerian Kesehatan RI.2011.*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI
- Machini, N. F., dkk. 2015.*Self Esteem pada Remaja Perokok (Studi Kualitatif di SMA Islam Lumajang)*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa.
- Notoatmodjo, S. 2012.*Pendidikan danPerilakuKesehatan*. Jakarta :RinekaCipta.
- Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri, 2011. Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/MENKES/PB/I/2011 *Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta: Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia.
- Peraturan Daerah Kota Medan.2014.Tentang Kawasan Tanpa Rokok. Kota Medan : Walikota Medan
- Prabandari, Yayi Suryo dkk.20014.*Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Alternatif Pengendalian Tembakau Studi Efektivitas Penerapan Kebijakan Kampus Bebas Rokok Terhadap Perilaku dan Status Merokok Mahasiswa di Fakultas Kedokteran UGM*. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 12(04): 218-225.
- Soegiarto,Agoes.2010. *IlmuLingkungan, SaranaMenujuMasyarakatBerkelanjutan*,Airlangga University Press, Surabaya.
- Soerojo, W.2017.*Epidemi Tembakau dan Tantangannya di Indonesia*. IAKMI : Badan Khusus Pengendalian Tembakau.
- Soetjningsih.2007.*Buku Ajaran Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sri Lestari,dkk,2016.*The Influence Of Attitudes And Social Support On The Smoking Behavior Pulmonary Tuberculosis Patients In Medan City 2016*. *Jurnal Pharmaceutical, biological and chemical sciences*
- Sugiono.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni Wiratna.2015.*SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sutrisno,Edy.2011.*ManajemenSumberDayaManusia*.Jakarta:Kencana.
- Syafiie,Inu Kencana.2006.*Sistem Administrasi PublikRepublik Indonesia (SANKRI)*.Jakarta : PT BumiAksara.
- Tarwoto.2010.*Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Triatanti, I.2016.*Remaja dan Perilaku Merokok*. ISSN 2407.
- Vardiansyah, Dani.2008.*Filsafat IlmuKomunikasi: SuatuPengantar*. Jakarta: PT Indeks.
- Virga, L. R.2016.*Literasi Iklan Rokok dan Perilaku Konsumtif Remaja Melalui Pemberdayaan Remaja Masjid*. Profetik Jurnal Komunikasi, Vol 9 No 2.
- WHO, 2011.*WHO Report On The Global Tobacco Epidemic*. (OnlineElektronik) diakses 8 Mei 2018 di <http://whqlibdoc.who.int>
- WHO, 2014.*WHO Report On The Global Tobacco Epidemic*. (OnlineElektronik) diakses 5 Mei 2018 di <http://whqlibdoc.who.int>